

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berbagai macam kebutuhan manusia dipenuhi dengan melakukan sejumlah aktivitas atau pekerjaan yang mampu memberikan imbal hasil lebih atau memiliki manfaat tersendiri baginya. Aktivitas bisnis yang dapat dilakukan adalah dengan berinvestasi. Investasi merupakan upaya bagi para investor untuk mengalokasikan dan menanam uang pada media bisnis/instrumen investasi lain. Menurut Sunariyah (2003:4) investasi merupakan penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang.

Berinvestasi dapat memberikan keuntungan yang besar hal ini terbukti dengan adanya berbagai alternatif investasi yang ada di Indonesia yang disebabkan semakin berkembangnya investasi di sektor riil maupun disektor finansial. Pada umumnya investasi pada sektor riil dapat berupa tanah, emas, mesin atau pembangunan pabrik dan lain-lain. Sedangkan investasi disektor finansial dapat dibedakan lagi menjadi dua yaitu investasi dipasar modal dan investasi dipasar uang. Investasi di pasar modal adalah investasi jangka panjang, misalnya berupa saham, obligasi, opsi, warrant, dan future. Sedangkan investasi dipasar uang adalah investasi jangka pendek, misalnya berupa sertifikat deposito, Sertifikat

Bank Indonesia, commercial paper, surat berharga pasar uang, dan lain-lain.

Untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam suatu keputusan, diperlukan ketegasan terhadap tujuan yang diharapkan begitu pula halnya dalam berinvestasi untuk itu dalam menentukan tujuan investasi ada tiga hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu: tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected rate of return*), tingkat risiko (*rate of risk*), dan ketersediaan jumlah dana yang akan diinvestasikan (Halim, 2005:4). Jadi perlu banyak pertimbangan yang harus dilakukan investor sebelum melakukan investasi.

Salah satu sarana tempat untuk berinvestasi adalah pasar modal. Pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta (Husnan, 2005:3).

Pasar modal memiliki peranan penting untuk dapat memenuhi kebutuhan modal bagi dunia usaha agar tetap bertahan dalam perekonomian global. Salah satu bentuk pasar modal di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Pasar modal pada dasarnya berfungsi sebagai perantara, fungsi ini merupakan peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian karena pasarmodal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana (emiten) dan pihak yang mempunyai

kelebihan dana (investor). Disamping itu pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien karena dengan adanya pasar modal ini maka pihak investor dapat memilih alternatif investasi yang memberikan return yang optimal.

Dalam penelitian ini akan membahas lebih lanjut tentang saham. Membaiknya kondisi perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) mampu menarik kembali para investor untuk meramaikan perdagangan saham di lantai bursa bahkan mampu menarik masyarakat umum untuk menginvestasikan kelebihan dananya di pasar saham. Masyarakat umum mulai sadar bahwa dengan berinvestasi di pasar saham jauh lebih menguntungkan dibandingkan dengan hanya menyimpan dana mereka di bank. Investasi pasar saham memberikan earning yang lebih tinggi dibandingkan dengan menyimpan uang di bank misalnya dalam bentuk deposito yang rata-rata hanya 6 persen per tahun. Akan tetapi masyarakat harus pintar memilih saham mana yang memiliki kinerja yang baik sehingga akan memberikan keuntungan di masa yang akan datang.

Investor yang melakukan investasi dengan membeli surat berharga yang berupa saham akan memperoleh keuntungan sebagai berikut :

1. Memperoleh dividen yang akan diberikan pada setiap akhir tahun
2. Memperoleh keuntungan modal (capital again), yaitu keuntungan pada saat saham yang dimiliki telah terjual kembali pada harga yang lebih mahal.

3. Memiliki hak suara bagi pemegang saham jenis saham biasa
(*common stock*)

Untuk mengetahui saham mana saja yang memiliki tingkat likuiditas tinggi, Bursa Efek Indonesia memiliki Indeks LQ45 yang berisikan 45 perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas saham-saham tersebut mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Tujuan dibuatnya Indeks LQ45 adalah untuk memudahkan investor dalam menilai suatu saham dari segi likuiditasnya. Disamping itu, Indeks LQ45 dijadikan parameter dalam menilai saham baik dari segi fundamental dan teknikal.

Likuiditas saham merupakan ukuran jumlah transaksi suatu saham di pasar modal dalam suatu periode tertentu. Jadi semakin likuid saham maka frekuensi transaksi semakin tinggi. Hal tersebut menunjukkan minat investor untuk memiliki saham tersebut juga tinggi. Minat yang tinggi dimungkinkan karena saham yang likuiditasnya tinggi memberikan kemungkinan lebih tinggi untuk mendapatkan return dibandingkan saham yang likuiditasnya rendah, sehingga tingkat likuiditas saham biasanya akan mempengaruhi harga saham. Jadi suatu saham dikatakan likuid jika saham tersebut banyak yang beredar serta sering diperjualbelikan. Secara tidak langsung berpengaruh terhadap volume perdagangan saham hal ini dikarenakan tingginya minat investor. Saham yang mempunyai tingkat volume perdagangan yang tinggi memungkinkan memiliki tingkat likuiditas tinggi serta memberikan kemungkinan lebih tinggi untuk mendapatkan

tingkat pengembalian. Ukuran likuiditas saham yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah volume perdagangan.

Harga saham adalah nilai saham yang terjadi akibat diperjualbelikannya saham tersebut. Harga saham sangat penting berdasarkan harga inilah investor mengukur seberapa besar keuntungan dan kerugian investasinya. Pergerakan harga saham dapat memberikan petunjuk tentang peningkatan dan penurunan aktivitas pasar modal dan pemodal dalam melakukan transaksi jual beli saham. Harga saham yang rendah akan mendorong investor untuk melakukan transaksi saham hal tersebut akan membuat saham tersebut menjadi aktif dan likuid.

Dalam penelitian ini mengambil obyek saham perusahaan yang terdaftar di indeks LQ-45. Bursa Efek Indonesia memiliki Indeks LQ45 yang berisikan 45 perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas saham-saham tersebut mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Tujuan dibuatnya Indeks LQ45 adalah untuk memudahkan investor dalam menilai suatu saham dari segi likuiditasnya. Disamping itu, Indeks LQ45 dijadikan parameter dalam menilai saham baik dari segi fundamental maupun teknikal.

Beberapa penelitian sebelumnya mengenai perubahan harga saham disebabkan oleh beberapa faktor-faktor tersebut menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Seperti yang dilakukan oleh Ginanjar (2013) penelitiannya tentang "Pengaruh Likuiditas Saham dan Volume Perdagangan Saham

Terhadap Harga Saham Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2014. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa secara simultan likuiditas saham dan volume perdagangan saham memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Secara parsial likuiditas saham tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan volume perdagangan saham memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Deden Mulyana (2009) dalam jurnal yang berjudul Analisis Likuiditas Saham serta Pengaruhnya terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Berada pada Indeks LQ45. Hasil penelitiannya terdapat pengaruh yang signifikan antara likuiditas saham terhadap harga saham pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2009.

Penelitian ini dilakukan karena termotivasi dengan adanya fenomena-fenomena yang terjadi dan melihat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ginanjar penelitiannya menggunakan variabel likuiditas dan volume perdagangan menjadi dasar dari penelitian ini untuk dilakukan. Banyak terdapat perbedaan antara penelitian yang ini dengan penelitian sebelumnya diantaranya variabel bebas, jumlah dan jenis sampel yang digunakan dan periode penelitian. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Likuiditas saham serta pengaruhnya terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Rendahnya volume perdagangan akan menunjukkan investor yang sedikit atau kurang tertarik dalam melakukan investasi saham sehingga akan berdampak pada perubahan harga saham.
2. Bagaimana kondisi likuiditas saham terhadap harga saham pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.
3. Fluktuasi harga saham yang terjadi dari tahun 2014-2017 diakibatkan oleh volume perdagangan yang selalu berubah-ubah.

1.3 Rumusan masalah

Rumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersirat pertanyaan-pertanyaan yang hendak dicarikan jawabannya (PPKI, 2010-2016). Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana menganalisis likuiditas saham terhadap harga saham pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas saham terhadap harga saham pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesiaperiode 2014-2017.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini akan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait. Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat penelitian ini adalah:

1.5.1 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para investor untuk melakukan investasi dan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi saham di pasar modal.

1.5.2 Manfaat Teoritis

Dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan digunakan untuk membuktikan kesesuaian antara teori yang ada dengan kenyataan dilapangan dan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dengan masalah yang sama dan variabel yang berbeda terutama yang berkaitan dengan perubahan harga saham.